

Efektivitas Budidaya Tanaman Porang
Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Di Desa Wonosidi
Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan

Alif Dwi Ambodo¹, Sudarmiani², Yahya Reka Wirawan³
^{1,2,3}*Universitas PGRI Madiun*

e-mail: ¹ alif_2002107007@mhs.unipma.ac.id, ² aniwidjiati@unipma.ac.id, ³ yahyareka@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budidaya tanaman porang, faktor pendorong petani melakukan budidaya tanaman porang, pendapatan petani mengalami peningkatan dengan melakukan budidaya porang untuk mengetahui hambatan yang terjadi selama budidaya, dan untuk mengetahui peran pemerintah terhadap petani dalam budidaya tanaman porang yang dilakukan oleh Petani di Desa Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai dua orang petani pemilik, dua orang petani pekerja, satu buruh tani dan sekretaris desa yang terjun langsung dalam budidaya porang di daerahnya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung. Selain itu menggunakan analisis data dengan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Budidaya Tanaman Porang untuk Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan dapat disimpulkan bahwa budidaya tanaman porang telah ada di Desa Wonosidi kurang lebih 5 tahun, karena sebelumnya pada 2020 komoditas utamanya yaitu cengkeh mengalami penurunan daya beli akibat hama, sehingga ekonomi pada saat itu sangat turun. Sehingga tanaman porang ini memberikan banyak manfaat khususnya bagi pendapatan para petani. Harga jual umbi porang yang stabil dan menguntungkan dapat meningkatkan pendapatan tambahan yang signifikan bagi petani, terutama jika produksi porang berhasil secara optimal. Walaupun ada hambatan-hambatan yang dialami petani, tidak terlalu membebankan petani. Selain itu, kontribusi pemerintah dengan adanya pemberian pupuk cukup membantu petani untuk mengurangi biaya operasional yang dikeluarkan, dan petani lebih giat untuk membudidayakan tanaman porang menjadi lebih baik dan optimal.

Kata kunci: *Tanaman Porang, Budidaya Porang, Pendapatan Petani*

Pendahuluan

Pertanian merupakan sektor yang paling banyak digantungkan untuk meningkatkan perekonomian dan memenuhi kebutuhan pangan. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja dalam sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari sektor pertanian. Bertani adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan dan 5 mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim (Yigibalom et al., 2020).

Tingginya angka tenaga kerja yang diserap oleh sektor pertanian terjadi karena adanya program penyediaan infrastruktur dan perluasan areal serta pemberdayaan bagi petani yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pemerintah menyediakan teknologi unggul berupa varietas dan klon-klon unggul baru, rekomendasi pemupukan spesifik lokasi, sistem pertanian di berbagai ekosistem mulai dari dataran tinggi dan rendah, teknologi pengendalian pertanian, serta kajian sosial ekonomi dan budaya pertanian (Parwanto et al., 2018).

Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Agar dapat memacu laju pertumbuhan ekonomi regional serta meningkatkan kontribusinya terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka pembangunan sektor unggulan dapat dijadikan sebagai penggerak pembangunan ekonomi (Tumangkeng, 2018). Sektor unggulan dapat diartikan sebagai sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang menyuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan *output* sektor unggulan tersebut sebagai input dalam proses produksinya (Raintung et al., 2021).

Amorphophallus muelleri Blume yaitu jenis tanaman yang sangat digemari banyak orang. Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) juga bisa menghasilkan keuntungan *double*, karena selain umbi, buahnya pun dapat dijual atau dibuat bibit kembali dan menghasilkan bibit yang berkualitas. maka akan mendapatkan keuntungan yang mahal, bukan hanya itu tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) juga memiliki manfaat bagi bidang industri dan kesehatan. Selama ini memang makin lama makin banyak orang yang gemar menanam tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) tersebut, sehingga menanam tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) dijadikan sebagai sumber penghasilan masyarakat.

Peluang bisnis porang masih sangat terbuka mengingat kebutuhan untuk memenuhi ekspor porang ke China, Jepang, Austria, Srilanka, Malaysia, Korea, Newzealand dan Italia mencapai 10.000 ton/tahun, sementara sampai dengan saat ini hanya sekitar 4.000 ton/tahun yang mampu terpenuhi. Dari aspek usahatani, porang cukup memberikan keuntungan bagi petani. Pendapatan pribadi meliputi semua

pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2022 harga umbi basah porang di sentra tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume), Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan berada di angka Rp3.300 per kilogram. "Pada bulan Agustus kemarin harganya masih Rp 1.700 lalu naik sampai bulan September akhir sempat Rp 4.300 perkilogram". Sehingga banyak petani yang memilih tanaman porang sebagai cara untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka, khususnya bagi pendapatan para petani. Budidaya porang ini diyakini menguntungkan selain itu penanamannya sangat mudah dengan perawatan penyiangan yang rutin tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) ini sangat cepat pertumbuhannya.

Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume)

Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) adalah salah satu jenis umbi – umbian yang mengandung nutrisi beragam, terutama glukomannan. Kandungan glukomannan yang tinggi selain sebagai sumber bahan pangan, juga dapat dijadikan sebagai alternatif pembuatan *edible film* karena mengandung polimernannan yang memiliki kemampuan untuk membentuk serat halus dan mengkristal.

Tanaman ini menjadi salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Rahayuningsih, 2020). Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) juga memiliki manfaat sebagai bahan baku tepung, kosmetik, dan penjernih air. Tepung porang dapat digunakan untuk pengembang mie, bahan pengental, bahan pengikat pada pembuatan sosis, bahan baku lem atau perekat kertas, pelapis kedap air dan juga cat.

Jenis tanaman porang yang ditemukan di wilayah Indonesia, meliputi *Amorphophallus oncophyllus*, *Amorphophallus campanulatus* (suweg), *Amorphophallus variabilis*, *Amorphophallus decus silvae* (bunga bangkai), *Amorphophallus titanum* (bunga mayat), *Amorphophallus muelleri* (tanaman porang).

Pendapatan

Pendapatan dalam suatu usaha dapat berarti pendapatan yang berupa uang atau penghasilan (Hasiah & Zakariah, 2024). Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Pendapatan usahatani diartikan sebagai selisih antara penerimaan dengan biaya. Menurut (Wua et al., 2024) pendapatan dikategorikan menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah keseluruhan penerimaan dari hasil penjualan atau penukaran hasil produksi sehingga semakin banyak produk yang terjual akan meningkatkan pendapatan kotor, sedangkan pendapatan bersih adalah diperoleh dari pengurangan keseluruhan penerimaan dengan biaya produksi selama proses produksi.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Dengan menyajikan data dalam bentuk hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berlandaskan filsafat positivisme. Tujuan dari metode ini adalah untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian mengkonstruksi fenomena pada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Data yang digunakan data primer dan sekunder dengan melakukan wawancara kepada enam informan yang terdiri dari dua orang petani pemilik, dua orang petani pekerja, satu buruh tani dan sekretaris desa dan melakukan observasi untuk mengamati keadaan di lingkungan pertanian tanaman porang di Desa Wonosidi. Data sekunder dari Arsip Kantor Desa Wonosidi untuk teknik dokumentasinya. Validitas data menggunakan Triangulasi sumber, Triangulasi teknik, dan Triangulasi waktu. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penanaman yang sangat menggiurkan dan prospeknya yang bagus membuat para petani banyak yang ingin menanam Porang. Namun ada alasan yang dipertimbangkan seperti, para petani di Desa Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan masih banyak yang kesulitan dalam mengelola tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) dan hasil panen kurang optimal. Apabila, para petani bisa mengolah dengan maksimal, petani dapat meningkatkan pendapatan perkapita mereka dari hasil budidaya tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) untuk memajukan ekonomi di Desa Wonosidi.

Faktor pendorong petani untuk melakukan budidaya tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume). Yang pertama, ialah nilai ekonomis, porang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan kaya manfaat karena umbinya dapat dijual dan diolah menjadi berbagai produk seperti tepung porang, gelatin, atau bahan baku kosmetik. Kedua, pasar tanaman porang yang menjanjikan, karena harganya mahal sehingga produk porang terus meningkat baik secara domestik maupun internasional. Ketiga, budidaya tanaman porang yang mudah. Menurut petani, porang dikenal sebagai tanaman yang relatif mudah ditanam dan membutuhkan perawatan yang tidak terlalu rumit.

Keempat, porang mudah ditanam. Kelima, porang tahan terhadap pergantian musim. Sebab porang memiliki adaptabilitas yang baik terhadap berbagai kondisi lingkungan, termasuk perubahan musim. Jadi, membuatnya cocok untuk ditanam di berbagai daerah, termasuk daerah yang tidak memiliki iklim tropis sepanjang tahun. Keenam, adanya dukungan dari desa. Hal tersebut juga telah divalidasi oleh sekretaris Desa Wonosidi, bahwa usaha tani porang di Desa Wonosidi telah berlangsung dari tahun 2019. Karena pada awalnya di Desa Wonosidi sendiri komoditi andalan yang ditanam ialah Cengkeh, namun karena adanya virus yang menyerang pada saat itu.

Sehingga, petani dan desa harus mencari cara untuk mengembalikan perekonomian desa. Ketujuh, potensi pengembangan industri lokal. Budidaya porang dapat menjadi basis untuk pengembangan industri lokal yang lebih luas di Desa Wonosidi, seperti pengolahan dan penjualan produk turunannya. Hal ini dapat memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat di sekitar petani porang.

Hambatan juga terjadi dan dirasakan oleh para petani porang yang pertama, petani merasa terbatas pengetahuan dan teknologi. Sebab, budidaya porang memerlukan pengetahuan dan keterampilan teknis yang spesifik. Kedua, pemilihan bibit yang bermutu. Mendapatkan bibit porang yang bermutu dan bebas dari penyakit atau hama merupakan tantangan tersendiri. Bibit yang tidak berkualitas dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan mengurangi hasil panen.

Ketiga, pengelolaan lahan dan air. Walaupun tanaman porang bisa hidup dilahan yang kurang subur. Tanaman porang tetap membutuhkan pengelolaan lahan yang baik, terutama terkait dengan *drainase* yang optimal dan pengaturan air. Keempat, pengendalian hama dan penyakit. Seperti halnya dengan tanaman lainnya, porang rentan terhadap serangan hama dan penyakit tertentu. Kelima, faktor iklim dan cuaca. Variabilitas iklim dan cuaca seringkali berubah – ubah di Desa Wonosidi.

Keenam, pasokan pupuk dan bahan kimia yang terbatas dan semakin mahal. Ketujuh, akses pasar dan harga jual. Petani mungkin menghadapi kesulitan dalam menjual hasil panen porangnya dengan harga yang menguntungkan. Karena terkadang kses pasar yang terbatas atau *fluktuasi* harga dapat menjadi kendala dalam memaksimalkan keuntungan dari budidaya porang.

Upaya Pemerintah dalam membantu para petani di Desa Wonosidi, yang pertama, dengan melakukan penyediaan bibit berkualitas. Pada tahun 2020, Pemerintah telah mengeluarkan anggaran untuk membantu penyediaan bibit porang yang berkualitas baik, bebas dari penyakit atau hama, dan memiliki potensi untuk pertumbuhan yang optimal di Desa Wonosidi.

Kemudian, memberikan subsidi pupuk dan input pertanian. Setiap dua kali dalam satu tahun. Pemerintah berkontribusi memberikan subsidi atau bantuan untuk pemenuhan kebutuhan pupuk, pestisida, dan input pertanian lainnya yang diperlukan dalam budidaya porang. Hal ini dirasakan petani sebagai kepedulian yang dari pemerintah dengan membantu mengurangi beban biaya produksi bagi petani.

Pembahasan

a. Efektivitas Budidaya Tanaman Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.

Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) pada saat ini menjadi tanaman yang sangat populer dan sangat toleran terhadap naungan, dapat dibudidayakan dengan mudah, memiliki produktivitas yang tinggi, cenderung toleran terhadap hama/penyakit, tingginya permintaan pasar dan juga memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Dalam upaya mendapatkan hasil tanaman yang optimal kondisi lingkungan tumbuh yang optimal sangat diperlukan.

Agar mendapatkan tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) yang bagus, perlu adanya karantina bibit yang dilakukan. Perbanyak bibit yang sering dilakukan yaitu berupa umbi batang atau potongan umbi yang mempunyai titik tumbuh. Menanam porang sangat baik dilakukan pada saat musim hujan. Pemilihan umbi sangat tergantung pada lama tidaknya waktu tumbuh tanaman ini.

Umbi porang yang ditanam sebaiknya berukuran cukup besar untuk mempersingkat waktu tumbuhnya, karena bila bibit berukuran terlalu kecil akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk tumbuh dibutuhkan waktu 2-3 musim tanam untuk tumbuh dan menghasilkan umbi yang besar. Bibit yang diperoleh dari setengah potongan umbi bagian atas memiliki persentase perkecambahan bibit yang tinggi, sedangkan akan menghasilkan perkecambahan yang lebih rendah apabila berasal dari setengah bagian bawah umbi. Bagian bawah dari umbi umumnya tidak terlalu bagus apabila digunakan sebagai bibit.

Kondisi ideal dalam memproduksi umbi porang yaitu apabila bibit berukuran seberat 500 gr dengan jarak tanam 90 x 90 cm. Umbi porang umumnya ditanam pada kedalaman lebih kurang 10 sampai dengan 15 cm. Setelah dilakukan pemanenan, umbi porang disimpan beberapa saat sebelum dilakukan penanaman kembali. Umbi porang yang baik digunakan sebagai bibit apabila memiliki masa dormasi antara 3 sampai 4 bulan setelah dilakukan pemanenan.

Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) dapat diperbanyak dengan menggunakan bulbil. Umbi katak atau bulbil dapat ditanam secara langsung pada lahan yang tersedia. Menurut (Utami, 2021), bulbil yang baik yang dapat digunakan untuk bibit yaitu yang berukuran sedang dan besar, sedangkan bulbil yang berukuran kecil apabila ingin digunakan sebagai bibit terlebih dahulu harus sudah mengalami pemeliharaan khusus. Bulbil berukuran sedang biasanya seberat 5 gr, bulbil yang berukuran besar seberat 10 gr dan yang berukuran kecil seberat 1,5 gr.

Selain perbanyak diatas ada juga perbanyak dengan cara alami yang terjadi apabila bulbil yang jatuh dengan sendirinya di sekitar tanaman induk. Selain itu tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) juga dapat diperbanyak dengan menggunakan biji. Biji tersebut diambil dari buah yang telah masak kemudian dilakukan persemaian pada sebuah media tanam yang telah dicampurkan dengan pasir atau tanah, tanaman ini harus diletakkan pada tempat yang terlindung dari matahari langsung dan harus dijaga kelembabannya. Untuk menjaga kelembabannya dapat dilakukan penyiraman secara berkala tergantung dari kebutuhan dan tempat media tanam itu diletakkan (Utami, 2021).

b. Peningkatan Pendapatan Petani Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) di Desa Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan

Pendapatan dalam suatu usaha dapat berarti pendapatan yang berupa uang atau penghasilan (Hasiah & Zakariah, 2024). Pendapatan usaha tani diartikan sebagai selisih antara penerimaan dengan biaya. Menurut (Wua et al.,

2024) pendapatan dikategorikan menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah keseluruhan penerimaan dari hasil penjualan atau penukaran hasil produksi sehingga semakin banyak produk yang terjual akan meningkatkan pendapatan kotor, sedangkan pendapatan bersih adalah diperoleh dari pengurangan keseluruhan penerimaan dengan biaya produksi selama proses produksi. Keberhasilan usahatani seringkali diukur dari besarnya pendapatan yang diperoleh usaha tani dikatakan efektif apabila dapat mengelola sumber daya alam yang tersedia dengan maksimal serta dikatakan efisien apabila petani memanfaatkan sumber daya alam tersebut.

Budidaya tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan memiliki potensi meningkatkan pendapatan para petani. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa keuntungan budidaya tanaman porang bisa lebih tinggi dari pendapatan usaha tani lainnya.

Selain itu, beberapa alasan budidaya porang dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan petani di daerah tersebut karena petani merasakan sendiri. Melalui Porang yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi karena umbinya dapat dijual dengan harga yang menguntungkan. Selain itu, harga jual umbi porang yang stabil dan menguntungkan dapat meningkatkan pendapatan tambahan yang signifikan bagi petani, terutama jika produksi porang berhasil optimal.

Kemudian, permintaan terhadap produk porang terus meningkat, baik untuk bahan pangan (seperti tepung porang) maupun industri (seperti bahan baku kosmetik atau farmasi) di pasar domestik maupun internasional. Ketersediaan pasar yang luas dapat memberikan peluang ekspansi dan peningkatan penjualan bagi petani di Desa Wonosidi. Sehingga budidaya porang dapat menjadi salah satu upaya diversifikasi pendapatan bagi petani, mengurangi ketergantungan pada satu jenis tanaman atau sektor pertanian tertentu. Ini dapat memberikan perlindungan lebih baik terhadap fluktuasi harga atau musim.

Kesimpulan

Budidaya tanaman porang yang telah ada di Desa Wonosidi kurang lebih 5 tahun, memberikan banyak manfaat khususnya bagi para petani. Petani porang merasakan manfaat dari segi pendapatan, dimana pendapatan yang dihasilkan sangat mencukupi kebutuhan mereka. Selain itu, faktor lainnya juga berperan dalam usaha tani untuk membudidayakan porang. Walaupun ada hambatan-hambatan yang dialami petani, tidak terlalu membebankan petani. Selain itu, kontribusi pemerintah dengan adanya pemberian pupuk cukup membantu petani untuk mengurangi biaya operasional yang dikeluarkan, dan petani lebih giat untuk membudidayakan tanaman porang menjadi lebih baik dan optimal.

Daftar Pustaka

- Hasiah, K., Zakariah, A., & Novita, N. (2024). Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Era Bisnis Digital. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 23-34.
- Rahayuningsih, Y. (2020). Berbagai Faktor Internal Dan Eksternal Serta Strategi Untuk Pengembangan Porang (*Amorphophalus Muelleri Blume*) Di Provinsi Banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 4(2), 53-65.
- Raintung, A. V. ., Walewangko, E. N., & Siwu, H. F. D. (2021). Identifikasi Potensi Ekonomi Sektor Transportasi Dan Pergudangan Di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(06), 124–133.
- Parwanto, T., Sudrajat, J., & Hidayat, R. (2018). Analisis Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Usahatani Jagung Manis Di Desa Rasau Jaya 2 Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Sains Pertanian Equator*, 7(3).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(1), 12.
- Wua, I. G., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. V. (2024). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Industri Kecil Cap Tikus di Kecamatan Motoling Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(2), 61–72.
- Yigibalom, Y., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Sikap Mental Petani Dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan Di Desa Jirenne Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua. *Jurnal Holistik*, 13(2), 1–18.